

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan dasar pada peserta didik yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya. Terkait dengan tujuan untuk memberikan bekal keterampilan dasar khususnya menulis pada pembelajaran bahasa di SD sangatlah penting. Maka melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia itu pula diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif serta mampu menciptakan suasana belajar

yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut tidak menjadi pengecualian bagi seorang guru Sekolah Dasar yang merupakan guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Depdiknas dalam Santosa, dkk (2008: 3.6) secara umum fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana: (1) pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) peningkatan pengetahuan dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknik, dan seni; (4) penyebaran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk berbagai keperluan; (5) pengembangan dan penalaran; dan (6) pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (St. Y. Slamet, 2008: 57). Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi maka interaksi antara manusia tidak akan terlaksana. Manusia akan terlihat seperti hidup sendiri. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga komunikasi haruslah ada untuk menunjang kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi menggunakan

bahasa yang sama agar mereka dapat memahami maksud dari si penyampai pesan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa pengungkapan gagasan ataupun perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal ada dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan pasif sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan aktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (menurut Syafi'i dalam St.Y. Slamet 2008: 169). Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis

yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru Sekolah Dasar harus benar-benar memahami hakikat pengajaran menulis di Sekolah Dasar. Kemudian harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Metode mengajar, media pembelajaran maupun strategi belajar mengajar yang dipilih haruslah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik masih rendah. Dalam penyajian materi belum mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif. Padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru hanya menentukan beberapa judul/ topik, lalu menugasi peserta didik memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan, tetapi pembahasan karangan jarang dilakukan. Hal lain pembelajaran yang berlangsung hanya sekedar penyampaian materi tentang menulis karangan deskripsi seperti definisi kata deskripsi yang harus dihafal para peserta didik, kemudian dari contoh karangan deskripsi yang ada di buku di suruh menyalin di buku siswa. Dalam hal ini harapannya para peserta didik

sudah bisa memahami tentang gambaran tentang karangan deskripsi. Kemudian pada hari berikutnya tidak ada lagi pembahasan dari materi tersebut. Hal ini justru akan mematikan kreativitas peserta didik dalam hal mengekspresikan bahasa tulisnya. Di samping itu, hal ini tidak sesuai dengan hakikat keterampilan menulis karangan deskripsi yang lebih menekankan pada bagaimana cara peserta didik untuk menuangkan ide/ gagasannya terhadap sesuatu hal yang ia amati dalam bahasa tulis mereka. Akibatnya kemampuan menulis deskripsi para peserta didik rendah. Menurut Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama dalam Martinis Yamin (2008: 152) bahwa kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil, maupun dengan berbagai cara tes yang hanya merupakan salah satu cara penilaian.

Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*) terhadap sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di-akhir periode pembelajaran (Martinis Yamin, 2008: 152).

Hal lain yang dapat diketahui berkaitan dengan permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran menulis ini adalah proses pembelajaran di kelas yaitu, kurangnya menentukan tujuan menulis dan sasaran tulisannya untuk apa?, belum memunculkan kondisi yang kondusif agar para peserta didik menulis dengan berpikir bahwa tulisannya akan dibaca dan dilihat oleh orang lain bukan untuk gurunya saja. Dalam proses menulis yang diperhatikan hanya produk tulisannya saja yang umumnya hanya sebatas ejaan dan kerapian tulisan. Guru jarang sekali menyediakan wacana yang baik sebagai

model tulisan kepada para peserta didik. Perilaku tersebut yang tampaknya dapat berpengaruh terhadap kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Paparan di atas menjelaskan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta perlu ditingkatkan. Sebab, bila tidak ditingkatkan maka para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam hal menulis karangan. Untuk meningkatkannya diperlukan suatu perbaikan berupa metode/pendekatan mengajar yang efektif. Pendekatan kontekstual diprediksi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini kesimpulan pertama yang bisa didiagnosa dari permasalahan di atas yaitu kurangnya motivasi pada peserta didik kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta dalam menulis sehingga keterampilan menulis mereka pun rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta (hasil wawancara terlampir).

Salah satu cara untuk mengatasi kekurangberhasilan pembelajaran menulis ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Melalui penelitian ini guru akan memperoleh manfaat praktis, yaitu dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah itu. Dengan demikian guru dapat memperbaiki proses pembelajarannya di kelas secara sadar dan terencana dengan baik. Harapannya dengan penelitian ini kualitas mengajar guru akan

semakin lebih baik. Bisa meningkatkan kualitas pelayanan mengajar dengan baik, sehingga kinerja guru dan peserta didik akan meningkat pula. Selain itu guru akan terdorong semakin lebih profesional.

Hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten no. 58 Kecamatan Laweyan Kotamadya Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 setelah diadakan *pretest*, diketahui bahwa dari 34 jumlah keseluruhan para peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 21 perempuan. Diperoleh nilai rata-rata kelas 62,73. Peserta didik yang mendapat nilai di atas nilai  $\geq 63$  (KKM) yaitu sebanyak 15 peserta didik dan 19 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah  $\leq 63$ .

Bertolak dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Kecamatan Laweyan Kotamadya Surakarta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, KKM yang harus dicapai para peserta didik kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta adalah 63. Dari hasil *pretest* yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IVB dengan materi menulis khususnya pada materi menulis karangan deskripsi, bahwa dari 34 jumlah peserta didik, sebanyak 19 peserta didik atau 55,89% belum mencapai KKM. Sedangkan ketercapaian KKM hanya 44,11% atau sebanyak 15 peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran kontekstual. Menurut Martinis Yamin (2008: 152) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu para peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; seperti membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*), melakukan pekerjaan yang berarti (*doing significant*), melakukan pembelajaran yang diatur sendiri (*self regulated learning*), bekerjasama (*collaborating*), serta berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).

Pembelajaran kontekstual ini adalah pembelajaran yang berawal dari dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sangatlah sesuai dengan pengajaran menulis deskripsi yang harus mengungkapkan dengan bahasa tulis terhadap sesuatu hal dengan jelas. Untuk itu kontribusi pendekatan CTL ini terhadap pembelajaran menulis deskripsi sangatlah berarti bagi para peserta didik. Sebab poin-poin yang dijelaskan di atas sudah menciptakan pemikiran (*mind set*) bagi peserta didik untuk berfikir kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta Tahun Ajaran 2010/ 2011".

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah sebagai berikut:



1. Menerapkan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengajarkan materi menulis deskripsi.
2. Materi yang diberikan dibatasi pada materi menulis deskripsi anak yang termasuk menuliskan wacana paragraf deskriptif dengan tema sederhana misalnya menggambarkan suatu benda, tempat, keadaan atau peristiwa tertentu dengan kata-kata yang seolah-olah merasakan, menikmati atau merasa menjadi bagiannya.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IVB SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penelitian Tindakan Kelas ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVB SDN Dukuhan Kerten melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IVB SDN Dukuhan Kerten melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

### b. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis deskripsi.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menerapkan pendekatan CTL dengan tepat demi meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IVB SDN Dukuhan Kerten Surakarta.
- 3) Meningkatkan kinerja guru SDN Dukuhan Kerten Surakarta.
- 4) Bakti guru terhadap sekolah.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.